

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang penting dalam kehidupan saat ini. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945, telah dinyatakan bahwa kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia. Pengertian kesehatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk terus hidup secara produktif secara sosial dan ekonomis. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi saat ini, masyarakat semakin terdorong untuk meningkatkan kualitas kesehatannya. Hal inilah yang melatarbelakangi terselenggaranya suatu pelayanan kesehatan khususnya di Negara Indonesia. Adapun tujuan dari pelayanan kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan secara optimal bagi seluruh masyarakat secara luas yang meliputi upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Keberadaan pelayanan kesehatan ditunjang dengan adanya fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, puskesmas (pusat kesehatan masyarakat) balai pengobatan, praktek dokter, praktek dokter gigi, apotek,, klinik, dan lain-lain. Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yakni sebagai

fasilitas kefarmasian dimana apoteker berperan sebagai penanggungjawab apotek tersebut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.35 tahun 2014, dimana apotek berfungsi sebagai sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker sehingga dalam pengelolaannya, seorang apoteker wajib memiliki kompetensi dan wawasan yang baik dalam hal apotek.

Menurut UU No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, definisi tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang dimaksud dimana juga dikenal sebagai salah satu Tenaga Praktik Kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 51 tahun 2009. Definisi dari apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian.

Peran apoteker pada pelayanan kefarmasian saat ini telah bergeser orientasinya dari *drug oriented* menjadi *patient oriented* yang mengacu kepada pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 35 tahun 2014. Pelayanan kefarmasian yang dilakukan Apoteker di apotek antara lain meliputi, penerimaan resep, pemeriksaan keaslian resep, penyiapan, pembuatan, pengemasan, pemberian etiket, penyerahan obat, penyampaian informasi mengenai cara penggunaan obat yang

tepat, serta melakukan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) bagi pasien. Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek bagi pasien. Hal ini diperlukan untuk meminimalkan terjadinya permasalahan dalam pengobatan pasien sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai dengan baik.

Peran apoteker di apotek tidak hanya sebatas pada pelayanan kefarmasian akan tetapi juga harus memiliki kemampuan manajemen dalam mengelola apotek. Sistem manajemen di apotek dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasann. Melalui sistem tersebut apabila dapat dikelola oleh seorang apoteker di apotek secara baik, maka aptek dapat mengalami kemajuan dalam perkembangannya.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat dilihat bahwa apoteker memiliki peranan yang besar dalam pelayanan kefarmasian di apotek, maka untuk membiasakan diri dengan dengan kegiatan pelayanan kefarmasian di apotek perlu dilakukan pelatihan dan pembelajaran bagi calon apoteker melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek. Selain itu melalui kegiatan PKPA ini, calon apoteker juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan di Apotek. Dengan dilatarbelakangi hal tersebut, maka Program profesi apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Kimia Farma Apotek sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki sarana apotek terbesar di Indonesia bersama-sama menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek sehingga diharapkan melalui kegiatan ini, dapat

memberikan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan berguna sebagai bekal untuk mengabdikan secara profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Januari – 27 Februari 2016 di apotek Kimia Farma 25, Jl. Raya Darmo No. 2-4 Surabaya.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek yaitu :

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek yaitu :

- a. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
- b. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.